

# Manajemen Kurikulum PAUD dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran

Lady Duwi Nata <sup>1\*</sup>, Audya Valentina <sup>2</sup>, Dea Wulandari <sup>3</sup>, Sheril Aulia <sup>4</sup>,  
Evayolanda Saputri <sup>5</sup>, Fahmi <sup>6</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6</sup> UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

\* [ladydwandre@gmail.com](mailto:ladydwandre@gmail.com)

## Abstrak

Urgensi penelitian ini adalah untuk mengkaji manajemen kurikulum PAUD dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan perkembangan anak secara optimal. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan kurikulum yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Urgensi penelitian ini terletak pada masih ditemukannya kesenjangan antara konsep ideal manajemen kurikulum dengan praktik di lapangan, khususnya pada aspek inovasi pembelajaran dan pemanfaatan media yang belum optimal. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas stimulasi perkembangan anak secara menyeluruh, sehingga diperlukan kajian mendalam untuk memperoleh gambaran faktual sebagai dasar perbaikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, RPPH, serta dokumen evaluasi perkembangan anak. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru PAUD yang terlibat langsung dalam implementasi kurikulum. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan kurikulum dilakukan secara sistematis melalui penyusunan program tahunan, program semester, serta RPPH yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka; (2) pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara fleksibel, berbasis bermain, dan berpusat pada anak; (3) evaluasi pembelajaran dilakukan secara autentik melalui observasi perkembangan anak. Dengan demikian, manajemen kurikulum PAUD telah berjalan cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan pada aspek inovasi pembelajaran dan pemanfaatan media agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan optimal.

**Keywords:** *Manajemen Kurikulum, PAUD, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi.*

## Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang mencakup rentang usia 0–6 tahun (Patria & Zulkarnaen, 2023). Pada masa ini, perkembangan anak berlangsung sangat cepat dalam aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional, sehingga dibutuhkan rangsangan pendidikan yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan yang optimal (Astana & Permatasari, 2025). Pendidikan Anak Usia Dini hadir sebagai upaya untuk menjamin hak anak terhadap pendidikan, layanan kesehatan, perlindungan dari kekerasan, serta ruang bagi pengembangan potensi anak secara

<https://doi.org/10.30605/jsqp.8.1.2025.9999>

menyeluruh (Patria & Zulkarnaen, 2023; Surahman, 2021). Berbagai studi menegaskan bahwa strategi pendidikan bagi anak usia dini tidak dapat disamakan dengan cara pembelajaran untuk orang dewasa karena anak belajar melalui pengalaman konkret, interaksi sosial, gambar, cerita, dan pendekatan berbasis permainan (Pyle et al., 2020). Pada masa ini, anak berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, sehingga layanan PAUD perlu dirancang secara terarah, terencana, dan sesuai dengan kebutuhan anak agar seluruh aspek perkembangannya dapat difasilitasi secara optimal (Patria & Zulkarnaen, 2023).

Kurikulum sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan perlu dikelola agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan (Agistia et al., 2021; Sarinah et al., 2018). Pelaksanaan kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan anak usia dini sehingga pertumbuhan dan perkembangan potensi anak dapat berlangsung sesuai dengan tahap perkembangannya (Rasmani et al., 2021). Untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan, diperlukan manajemen yang baik karena manajemen berfungsi mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan seluruh komponen pendidikan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Agistia et al., 2021). Manajemen merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi atau lembaga tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Agistia et al., 2021).

Dalam dunia pendidikan, manajemen kurikulum memegang peranan penting dalam memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar (Agistia et al., 2021). Selain itu, manajemen kurikulum juga merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan nasional (Afifah & Shofwan, 2023). Manajemen kurikulum adalah sistem pengelolaan kurikulum yang dilakukan secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum (Agistia et al., 2021). Manajemen kurikulum juga merupakan usaha untuk mengatur dan mengelola perangkat pembelajaran yang akan disampaikan pada lembaga pendidikan sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Patria & Zulkarnaen, 2023; Khikmah et al., 2021).

Mewujudkan hal tersebut, diperlukan lembaga yang mampu mengelola pendidikan anak usia dini dengan baik (Sari et al., 2025). Di sinilah peran manajemen PAUD menjadi sangat penting karena manajemen merupakan proses terpadu yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan untuk anak usia di bawah enam tahun (Patria & Zulkarnaen, 2023). Manajemen pendidikan mencakup tahapan pengelolaan mulai dari perencanaan hingga pengawasan layanan pendidikan agar seluruh program dapat berjalan sesuai dengan tujuan lembaga (Agistia et al., 2021). Pada prinsipnya, manajemen kurikulum PAUD melibatkan perencanaan, implementasi, dan penilaian yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Sari et al., 2025). Manajemen pendidikan di PAUD harus mencakup perencanaan yang teliti, penilaian yang terstruktur, dan pemantauan secara terus-menerus terhadap proses pendidikan (Patria & Zulkarnaen, 2023). Pada era revolusi industri 4.0, manajemen strategis berperan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga PAUD melalui pengembangan inovasi, kemampuan beradaptasi, serta penguatan kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua (Sari et al., 2025).

Manajemen PAUD juga mencakup pengembangan keterampilan sosial dan kompetensi guru karena kualitas guru sangat berdampak terhadap proses pembelajaran dan interaksi dengan anak-anak (Astana & Permatasari, 2025). Pengelolaan keterampilan sosial guru menjadi penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD karena guru tidak hanya berperan sebagai

pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pendamping, pengamat perkembangan anak, dan penghubung antara sekolah dengan keluarga (Astana & Permatasari, 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa elemen manajemen bukan sekadar terkait dengan struktur organisasi, tetapi juga dengan pengembangan kompetensi profesional pendidik dan kualitas praktik pembelajaran di kelas (Sari et al., 2025).

Pelaksanaan pembelajaran dalam PAUD harus memperhatikan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini agar kegiatan belajar tidak bersifat kaku, tetapi berlangsung melalui aktivitas yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan dunia anak (Pyle et al., 2020). Pengelolaan yang terstruktur dan tepat dapat menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan responsif terhadap kebutuhan perkembangan anak (Sari et al., 2025). Suasana pembelajaran yang baik dapat mendukung munculnya sikap positif, perilaku sosial, kemandirian, kreativitas, dan kesiapan anak untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya (Patria & Zulkarnaen, 2023). Kreativitas anak dapat diperkuat melalui aktivitas yang direncanakan dengan matang dalam lingkungan PAUD, seperti bermain peran, bercerita, bernyanyi, menggambar, eksplorasi lingkungan, dan penggunaan alat permainan edukatif (Pyle et al., 2020). Penerapan berbagai program pendidikan, seperti penggunaan alat permainan edukatif yang sederhana, juga dapat memicu minat belajar anak dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif, dan efisien (Sadaruddin et al., 2025).

Evaluasi pembelajaran dalam manajemen kurikulum PAUD dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik secara menyeluruh dan berkelanjutan (Astana & Permatasari, 2025). Penilaian anak usia dini perlu dilakukan melalui asesmen autentik karena perkembangan anak tidak cukup dinilai melalui tes tertulis, tetapi harus diamati melalui perilaku, aktivitas, karya, interaksi, dan keterlibatan anak dalam pembelajaran (Astana & Permatasari, 2025). Penilaian dapat dilakukan melalui berbagai metode asesmen, seperti observasi harian, catatan anekdot, ceklis perkembangan, dokumentasi hasil karya anak, unjuk kerja, percakapan, dan portofolio (Astana & Permatasari, 2025). Data hasil evaluasi tersebut kemudian dilaporkan kepada orang tua melalui rapor perkembangan setiap semester serta dibahas dalam forum komunikasi antara guru dan orang tua untuk memastikan kolaborasi yang baik dalam mendukung perkembangan anak (Sari et al., 2025). Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi penting karena perkembangan anak tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan lingkungan rumah (Sari et al., 2025).

Penelitian mengenai manajemen kurikulum bukan merupakan hal baru karena sudah banyak peneliti yang mengangkat topik tentang manajemen kurikulum PAUD (Agistia et al., 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian, dan evaluasi kurikulum (Mughniati & Waluyo, 2014). Hambatan yang memengaruhi pelaksanaan manajemen kurikulum antara lain kesulitan dalam memahami program pembelajaran, kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran, serta perlunya dukungan sarana dan prasarana yang memadai (Patria & Zulkarnaen, 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum telah dilakukan melalui penyusunan program pembelajaran, pengorganisasian kurikulum dilakukan melalui kerja sama antarunsur lembaga, pelaksanaan kurikulum tidak terlepas dari peran guru sebagai pelaksana kurikulum, dan evaluasi kurikulum dilakukan sebagai dasar perbaikan program pembelajaran (Agistia et al., 2021). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa manajemen kurikulum PAUD telah banyak dikaji, tetapi sebagian besar kajian masih menitikberatkan pada aspek umum pengelolaan kurikulum dan belum sepenuhnya menghubungkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, asesmen perkembangan, media

pembelajaran, serta keterlibatan orang tua sebagai satu kesatuan siklus manajemen yang utuh (Sari et al., 2025).

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, gap penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang membahas manajemen kurikulum PAUD sebagai satu siklus utuh yang menghubungkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara berkesinambungan. Sebagian penelitian sebelumnya cenderung menekankan aspek administrasi kurikulum, seperti penyusunan program, kelengkapan dokumen, dan pelaksanaan kegiatan, tetapi belum secara mendalam mengkaji bagaimana dokumen kurikulum tersebut diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, kajian terdahulu masih belum banyak menempatkan asesmen autentik, penggunaan media atau alat permainan edukatif, kreativitas guru, dan keterlibatan orang tua sebagai komponen yang saling terhubung dalam manajemen kurikulum PAUD. Gap lainnya adalah masih terbatasnya pembahasan mengenai tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran sebagai dasar perbaikan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum pada periode berikutnya. Padahal, manajemen kurikulum yang efektif tidak hanya berhenti pada pelaksanaan program, tetapi harus menghasilkan umpan balik yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan.

Kebaruan atau *novelty* penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya melihat manajemen kurikulum PAUD dari sisi kelengkapan administrasi, tetapi juga dari keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam praktik nyata di lembaga PAUD. Penelitian ini menempatkan manajemen kurikulum sebagai proses berkelanjutan yang dimulai dari identifikasi kebutuhan anak, penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan berbasis karakteristik anak, penilaian perkembangan anak, hingga tindak lanjut hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Kebaruan lainnya adalah penelitian ini menekankan hubungan antara guru, media pembelajaran, asesmen autentik, lingkungan belajar, dan keterlibatan orang tua sebagai bagian penting dari keberhasilan manajemen kurikulum PAUD. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian manajemen kurikulum PAUD serta kontribusi praktis bagi lembaga PAUD dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini secara lebih sistematis, responsif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, manajemen kurikulum yang jelas dan sistematis tentunya harus sangat diperhatikan dalam pendidikan anak usia dini karena setiap anak memiliki pertumbuhan, perkembangan, kepribadian, gaya belajar, dan latar belakang keluarga yang beraneka ragam (Patria & Zulkarnaen, 2023). Keberagaman karakteristik anak menuntut lembaga PAUD untuk memberikan layanan pendidikan yang fleksibel, responsif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Sari et al., 2025). Dengan demikian, manajemen kurikulum PAUD dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menjadi bagian penting dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal (Agistia et al., 2021).

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan tentang manajemen kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini yang meliputi : perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor yang menjadi kendala dalam penerapan manajemen kurikulum dilembaga tersebut (Fadli 2021). Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengambilan data melalui observasi,

wawancara dan dokumentasi. Data-data yang telah didapatkan kemudian dikumpulkan dan selanjutnya dianalisis dan dilakukan penarikan kesimpulan sehingga diketahui pelaksanaan manajemen kurikulum dilembaga tersebut.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAUD. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga PAUD dan diasumsikan mengetahui banyak informasi tentang manajemen kurikulum yang dilaksanakan di PAUD tersebut. Guru PAUD ikut serta menjadi subjek penelitian karena guru terlibat langsung dengan siswa dalam pelaksanaan kurikulum dikelas sehingga mengetahui tingkat ketercapaian serta hambatan-hambatan yang terjadi selama pelaksanaan kurikulum. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah manajemen kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini baik berupa pernyataan, informasi maupun hasil pengamatan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan analisis dokumentasi.

Metode pengumpulan data yang pertama adalah dengan metode observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan kepada objek penelitian. Observasi bisa dilakukan dengan dua cara diantaranya observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Adapun penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung terhadap objek penelitian yang sedang diteliti. Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang terkait dengan manajemen kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini yaitu kegiatan belajar mengajar dikelas. Peneliti mengamati proses belajar dan mengajar yang berlangsung tanpa terlibat didalamnya dan mencatat hal-hal penting terkait penelitian (Sugiyono 2014). Metode wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai manajemen kurikulum mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dari para informan yaitu kepala sekolah dan guru PAUD. Wawancara dilakukan secara terstruktur menggunakan pedoman wawancara sehingga informasi yang didapatkan tidak menyimpang dan sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

## Results

### *Perencanaan Kurikulum PAUD*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum telah dilaksanakan melalui penyusunan program tahunan, program semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Guru mengikuti rencana yang telah ditentukan dibawah pengawasan administrasi sekolah. Penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan secara bersama melalui rapat koordinasi sehingga kegiatan pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Kusyairy 2023). Penyusunan kurikulum dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dimana perangkat pembelajaran mengacu pada capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. RPPH disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak sehingga pembelajaran berorientasi pada anak. Dalam penyusunan program semester, guru berdiskusi untuk menentukan tema dan kegiatan yang relevan.

*Tabel 1. Tabel hasil wawancara perencanaan pembelajaran PAUD*

No	Informan	Hasil Wawancara	Analisis Temuan
1	Kepala Sekolah	Setiap awal semester, guru menyusun program tahunan, program semester, dan RPPH secara bersama melalui rapat koordinasi.	Menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dan terstruktur.
2	Guru 1	Penyusunan perangkat pembelajaran mengacu pada capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.	Perencanaan telah sesuai dengan kebijakan kurikulum yang berlaku.
3	Guru 2	RPPH disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak.	Perencanaan berorientasi pada anak (child-centered learning).

No	Informan	Hasil Wawancara	Analisis Temuan
4	Guru 3	Dalam penyusunan program semester, guru berdiskusi untuk menentukan tema dan kegiatan yang relevan.	Adanya integrasi antar guru dalam menentukan arah pembelajaran.
5	Guru 4	Guru mengalami kendala dalam menyusun RPPH secara rinci karena keterbatasan waktu.	Masih terdapat hambatan teknis dalam implementasi perencanaan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa perencanaan kurikulum telah berjalan sesuai dengan proses penyusunan perencanaan kurikulum. Pelaksanaan manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi. Guru mengikuti rencana yang telah ditentukan dibawah pengawasan administrasi sekolah, tetapi orisinalitas dan keahlian mereka kurang berdampak. Guru mengalami kendala dalam menyusun perangkat pembelajaran secara rinci karena keterbatasan waktu.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang telah disusun menjadi pedoman kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru sangat berperan penting dalam proses penyampaian materi dimana prosedur pembelajarannya terdapat kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan penutup. Hasil observasi menunjukkan bahwa dokumen perencanaan pembelajaran telah tersedia secara lengkap dan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Namun demikian, guru cenderung menggunakan format perencanaan yang sudah tersedia tanpa melakukan modifikasi secara optimal sehingga kegiatan pembelajaran yang dirancang masih bersifat umum dan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan individual anak (Choirun'nisa et al., 2022).

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran telah mengacu pada RPPH yang disusun sebelumnya. Guru sangat berperan penting dalam proses penyampaian materi dimana prosedur pembelajarannya terdapat kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran menerapkan pendekatan bermain sambil belajar sehingga anak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan anak di kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses belajar dan mengajar berlangsung dengan baik. Anak aktif dalam kegiatan bermain peran, kegiatan seni, serta aktivitas motorik. Guru membimbing dan mengarahkan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

**Tabel 2.** Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran

Aspek Pelaksanaan	Temuan	Keterangan
Keterlibatan Anak	Tinggi	Anak aktif dalam kegiatan
Peran Guru	Fasilitator	Membimbing dan mengarahkan
Metode Pembelajaran	Bermain sambil belajar	Sesuai karakter PAUD
Media Pembelajaran	Terbatas	Kurang variatif

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan pembelajaran telah mengacu pada RPPH yang disusun sebelumnya sehingga menunjukkan adanya keterkaitan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan anak di kelas sehingga pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak. Namun demikian, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada alat yang tersedia di sekolah dan variasi metode pembelajaran belum berkembang secara optimal. Kegiatan pembelajaran pada kondisi tertentu cenderung monoton sehingga diperlukan kreativitas guru dalam pembelajaran.

**Tabel 3.** *Tabel hasil wawancara pelaksanaan pembelajaran PAUD*

No	Informan	Hasil Wawancara	Analisis Temuan
1	Guru 1	Pelaksanaan pembelajaran telah mengacu pada RPPH yang disusun sebelumnya.	Menunjukkan adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
2	Guru 2	Guru menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan anak di kelas.	Pembelajaran bersifat fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan anak.
3	Guru 3	Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada alat yang tersedia di sekolah.	Pemanfaatan media pembelajaran belum optimal dan masih terbatas.
4	Guru 4	Variasi metode pembelajaran belum banyak berkembang.	Metode pembelajaran kurang inovatif dan variatif.
5	Guru 5	Kegiatan pembelajaran terkadang cenderung monoton pada kondisi tertentu.	Kurangnya variasi metode dan media berdampak pada kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan pembelajaran pada satuan PAUD telah mengacu pada RPPH yang disusun sebelumnya, sehingga menunjukkan adanya keterkaitan antara perencanaan dan implementasi pembelajaran. Guru juga telah berupaya menyesuaikan kegiatan dengan kondisi serta kebutuhan anak, yang mencerminkan prinsip pembelajaran berpusat pada anak. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan penggunaan media pembelajaran serta kurangnya variasi metode yang digunakan. Hal tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran pada kondisi tertentu menjadi kurang menarik dan cenderung monoton, sehingga diperlukan upaya peningkatan kreativitas dan inovasi guru dalam proses pembelajaran (Andriani 2023).

Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah mengacu pada RPPH yang disusun sebelumnya. Guru berupaya menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan anak di kelas. Namun demikian, penggunaan media pembelajaran masih terbatas pada alat yang tersedia di lingkungan sekolah. Variasi metode pembelajaran juga belum berkembang secara optimal, sehingga kegiatan pembelajaran cenderung monoton pada beberapa kondisi.

### **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap pembelajaran. Guru melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak. Guru menggunakan teknik penilaian autentik seperti catatan anekdot, checklist perkembangan, serta dokumentasi hasil karya anak. Dokumentasi hasil karya anak digunakan sebagai bagian dari penilaian perkembangan anak (Pujianti et al. 2024).

**Tabel 4.** *Tabel hasil wawancara evaluasi pembelajaran PAUD*

No	Informan	Hasil Wawancara	Analisis Temuan
1	Guru 1	Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung.	Menunjukkan bahwa penilaian dilakukan secara kontinu (berkesinambungan).
2	Guru 2	Guru menggunakan teknik penilaian autentik seperti catatan anekdot dan checklist perkembangan.	Evaluasi telah mengarah pada penilaian autentik sesuai karakteristik PAUD.
3	Guru 3	Dokumentasi hasil karya anak digunakan sebagai bagian dari penilaian perkembangan.	Penilaian mencakup bukti konkret perkembangan anak.
4	Guru 4	Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak.	Penilaian berorientasi pada capaian perkembangan anak.
5	Guru 5	Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perencanaan pembelajaran selanjutnya.	Terdapat keterkaitan antara evaluasi dan perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, evaluasi pembelajaran telah dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pengamatan langsung terhadap perkembangan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Guru melakukan penilaian tidak hanya pada akhir kegiatan tetapi juga secara terus menerus pada setiap aktivitas yang dilakukan anak di kelas. Guru melakukan pencatatan perkembangan anak pada setiap kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator perkembangan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak serta sebagai dasar dalam perencanaan pembelajaran selanjutnya. Evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan anak pada berbagai aspek seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, dan motorik. Namun demikian, dokumentasi hasil evaluasi belum dilakukan secara sistematis. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun laporan perkembangan anak secara komprehensif sehingga pencatatan hasil penilaian belum terorganisasi dengan baik (Lestari 2026).

**Tabel 5. Tabel Hasil Observasi Evaluasi Pembelajaran PAUD**

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi	Analisis Temuan
1	Proses penilaian	Guru melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung.	Penilaian dilakukan secara langsung (real-time) dalam proses belajar.
2	Teknik penilaian	Guru mencatat perkembangan anak melalui catatan harian dan checklist.	Teknik penilaian sudah bervariasi namun masih perlu penguatan sistematis.
3	Indikator penilaian	Penilaian mengacu pada indikator perkembangan dalam kurikulum.	Evaluasi telah sesuai dengan standar kurikulum.
4	Dokumentasi	Terdapat dokumentasi hasil karya anak sebagai bukti perkembangan.	Dokumentasi mendukung validitas penilaian perkembangan anak.
5	Konsistensi pencatatan	Pencatatan dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran.	Menunjukkan konsistensi dalam proses evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, evaluasi pembelajaran pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) telah dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pengamatan langsung terhadap perkembangan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Guru melakukan penilaian tidak hanya pada akhir kegiatan, tetapi juga secara terus-menerus pada setiap aktivitas yang dilakukan anak di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa proses evaluasi telah mengacu pada prinsip penilaian autentik yang menekankan pada pengamatan perkembangan anak secara menyeluruh.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa teknik penilaian yang digunakan meliputi catatan anekdot, checklist perkembangan, serta dokumentasi hasil karya anak. Catatan anekdot digunakan untuk merekam perilaku dan perkembangan anak secara spesifik, sedangkan checklist perkembangan digunakan untuk menilai ketercapaian indikator perkembangan sesuai dengan kurikulum. Selain itu, Dokumentasi hasil karya anak dijadikan sebagai bukti konkret dalam menilai aspek perkembangan kognitif, motorik, maupun kreativitas anak. Melalui hasil karya seperti gambar, kolase, mewarnai, atau kerajinan tangan, guru dapat mengidentifikasi kemampuan anak dalam berpikir, berimajinasi, mengoordinasikan gerakan motorik halus, serta mengekspresikan ide secara kreatif (Putri & Mahyuddin, 2023; Nafadhila et al., 2024).



**Gambar 1.** Hasil Karya Anak sebagai Dokumentasi Penilaian Perkembangan

Temuan observasi memperkuat hasil wawancara, di mana guru terlihat secara aktif melakukan pencatatan perkembangan anak pada setiap kegiatan pembelajaran. Penilaian yang dilakukan telah mengacu pada indikator perkembangan yang ditetapkan dalam kurikulum, sehingga proses evaluasi menjadi lebih terarah dan sistematis. Selain itu, pencatatan dilakukan secara konsisten, yang menunjukkan adanya upaya guru dalam memantau perkembangan anak secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak, tetapi juga digunakan sebagai dasar dalam merancang perencanaan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, terdapat keterkaitan yang erat antara evaluasi dan perencanaan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak secara optimal.

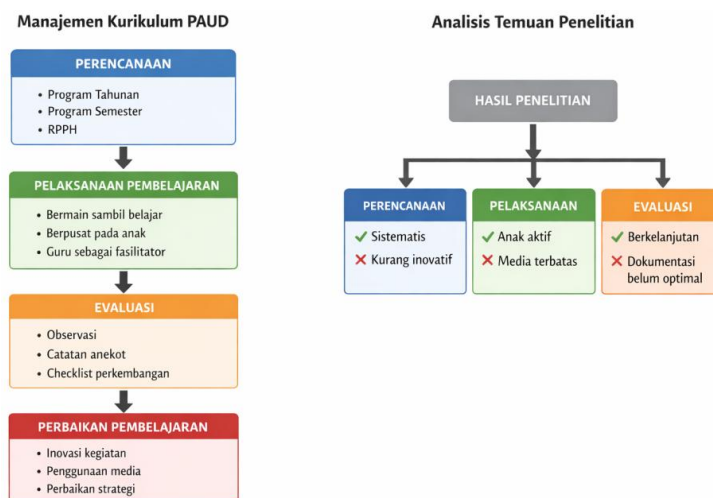
Dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala, terutama dalam hal sistematisasi pencatatan dan pengelolaan dokumentasi hasil penilaian. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun laporan perkembangan anak secara terstruktur dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran agar hasil penilaian dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru melakukan pencatatan terhadap perkembangan anak pada setiap kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator perkembangan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak serta sebagai dasar dalam perencanaan pembelajaran selanjutnya.

Salah satu guru menyatakan bahwa "penilaian perkembangan anak dilakukan melalui pengamatan langsung, catatan anekdot, serta dokumentasi hasil karya anak." Evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan anak pada berbagai aspek, seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, dan motorik. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran berikutnya. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa dokumentasi hasil evaluasi belum dilakukan secara sistematis. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun laporan perkembangan anak secara komprehensif. Pencatatan hasil penilaian belum terorganisasi dengan baik, sehingga menyulitkan dalam proses analisis perkembangan anak secara menyeluruh.

## Alur Manajemen Kurikulum PAUD

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen kurikulum PAUD berlangsung melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan perbaikan pembelajaran.



**Gambar 2.** Alur Manajemen Kurikulum PAUD

Tahap perencanaan mencakup penyusunan program tahunan, program semester, serta RPPH sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan bermain sambil belajar yang berpusat pada anak dengan guru sebagai fasilitator. Tahap evaluasi dilakukan secara autentik melalui observasi perkembangan anak dengan menggunakan berbagai instrumen penilaian. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

## Triangulasi Data dalam Manajemen Kurikulum PAUD

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti melakukan triangulasi data untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas temuan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru PAUD terkait pelaksanaan manajemen kurikulum pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Suyadi, 2020).

**Tabel 6.** Tabel Triangulasi Data Manajemen Kurikulum PAUD

No	Aspek	Wawancara Kepala Sekolah	Wawancara Guru	Observasi	Dokumentasi	Analisis Triangulasi / Kesimpulan
1	Perencanaan	Perencanaan kurikulum dilakukan secara sistematis melalui penyusunan program tahunan, program semester, dan RPPH secara bersama pada awal semester.	Perangkat pembelajaran seperti Prota, Promes, dan RPPH menjadi pedoman utama dalam pembelajaran.		Tersedia dokumen program semester dan RPPH yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.	Data dari wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan konsisten antara dengan praktik.
2	Pelaksanaan		Pembelajaran dilaksanakan sesuai RPPH dan berlangsung	Kegiatan pembelajaran berlangsung	Terdapat RPPH yang digunakan sebagai acuan	Hasil triangulasi menunjukkan bahwa pelaksanaan

No	Aspek	Wawancara Kepala Sekolah	Wawancara Guru	Observasi	Dokumentasi	Analisis Triangulasi / Kesimpulan
			disesuaikan dengan kondisi anak.	sesuai rencana, namun dan media masih terbatas.	pelaksanaan pembelajaran.	pembelajaran telah mengacu pada perencanaan, namun masih perlu peningkatan pada variasi metode dan media pembelajaran.
3	Evaluasi	-	Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dengan teknik penilaian autentik.	Guru melakukan pencatatan perkembangan anak selama kegiatan pembelajaran.	Terdapat catatan anekdot, checklist, dan hasil karya anak sebagai bukti penilaian.	Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa evaluasi telah dilaksanakan secara autentik dan berkelanjutan, tetapi masih perlu peningkatan sistematisasi dokumentasi.

Berdasarkan hasil triangulasi data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa manajemen kurikulum PAUD pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Pada aspek perencanaan, hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran disusun melalui program tahunan, program semester dan RPPH yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran.

Pada aspek pelaksanaan, hasil observasi menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan bermain sambil belajar sehingga anak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru membimbing dan mengarahkan anak selama kegiatan berlangsung. Temuan tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa pembelajaran dilaksanakan sesuai RPPH dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan anak di kelas. Namun demikian, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas dan variasi metode pembelajaran belum berkembang secara optimal.

Pada aspek evaluasi, hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan. Guru melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung melalui catatan anekdot, checklist perkembangan serta dokumentasi hasil karya anak. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator perkembangan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sehingga proses evaluasi lebih terarah. Namun demikian, dokumentasi hasil evaluasi belum dilakukan secara sistematis sehingga sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun laporan perkembangan anak secara komprehensi

## Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum telah melaksanakan manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum dilakukan melalui penyusunan program tahunan, program semester, dan RPPH secara bersama pada awal semester. Perangkat pembelajaran menjadi pedoman utama dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga kegiatan pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Pujianti et al. 2024) .

Pelaksanaan pembelajaran telah mengacu pada RPPH yang disusun sebelumnya. Guru sangat berperan penting dalam proses penyampaian materi dimana prosedur pembelajarannya terdapat kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan penutup. Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan bermain sambil belajar sehingga anak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru membimbing dan mengarahkan anak selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Namun demikian, guru cenderung menggunakan format perencanaan yang sudah tersedia tanpa melakukan modifikasi secara optimal. Kegiatan pembelajaran yang dirancang masih bersifat umum dan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan individual anak. Guru mengalami kendala dalam menyusun perangkat pembelajaran secara rinci karena keterbatasan waktu. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada alat yang tersedia di sekolah dan variasi metode pembelajaran belum berkembang secara optimal sehingga kegiatan pembelajaran cenderung monoton pada kondisi tertentu. Kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum (Atikah et al. 2025).

Pada aspek evaluasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan teknik penilaian autentik seperti catatan anekdot, checklist perkembangan, serta dokumentasi hasil karya anak. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator perkembangan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sehingga evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perencanaan pembelajaran selanjutnya sehingga terdapat keterkaitan antara evaluasi dan perencanaan pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru melakukan pencatatan perkembangan anak pada setiap kegiatan pembelajaran. Terdapat dokumentasi hasil karya anak sebagai bukti perkembangan anak. Dokumentasi mendukung validitas penilaian perkembangan anak dan menunjukkan konsistensi dalam proses evaluasi. Namun demikian, dokumentasi hasil evaluasi belum dilakukan secara sistematis. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun laporan perkembangan anak secara komprehensif sehingga pencatatan hasil penilaian belum terorganisasi dengan baik (Andriani 2023).

Berdasarkan hasil triangulasi data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa manajemen kurikulum pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran telah dilaksanakan secara sistematis. Data dari wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Hasil triangulasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah mengacu pada perencanaan namun metode dan media pembelajaran masih terbatas. Selain itu, evaluasi telah dilakukan secara autentik dan berkelanjutan namun dokumentasi hasil penilaian belum sepenuhnya sistematis.

Secara keseluruhan, pelaksanaan manajemen kurikulum telah berjalan dengan baik karena meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Akan tetapi masih terdapat hambatan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum yaitu kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran, keterbatasan media pembelajaran, serta dokumentasi hasil evaluasi yang belum dilakukan secara sistematis. Oleh karena itu perlu dukungan sarana dan prasarana yang

memadai serta peningkatan kreativitas guru dalam pembelajaran agar pelaksanaan manajemen kurikulum dapat berjalan lebih optimal

## Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini telah melaksanakan manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan kurikulum dilakukan melalui penyusunan program tahunan, program semester, dan RPPH yang disusun bersama pada awal semester. Perangkat pembelajaran menjadi pedoman utama dalam kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pelaksanaan pembelajaran telah mengacu pada RPPH yang disusun sebelumnya. Guru sangat berperan penting dalam proses penyampaian materi dimana prosedur pembelajarannya terdapat kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan penutup. Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan bermain sambil belajar sehingga anak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada alat yang tersedia di sekolah dan variasi metode pembelajaran belum berkembang secara optimal sehingga kegiatan pembelajaran cenderung monoton pada kondisi tertentu. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan teknik penilaian autentik seperti catatan anekdot, checklist perkembangan, serta dokumentasi hasil karya anak. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator perkembangan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sehingga evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perencanaan pembelajaran selanjutnya. Namun demikian, dokumentasi hasil evaluasi belum dilakukan secara sistematis sehingga sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun laporan perkembangan anak secara komprehensif.

Berdasarkan hasil triangulasi data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa manajemen kurikulum pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran telah dilaksanakan secara sistematis. Akan tetapi masih terdapat hambatan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum yaitu kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran, keterbatasan media pembelajaran, serta dokumentasi hasil evaluasi yang belum dilakukan secara sistematis. Oleh karena itu perlu dukungan sarana dan prasarana yang memadai dan peningkatan kreativitas guru dalam pembelajaran agar pelaksanaan manajemen kurikulum dapat berjalan lebih optimal. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan kajian manajemen kurikulum PAUD berbasis teknologi dan pendekatan pembelajaran inovatif.

## Acknowledgment

-

## Reference

- Afifah, S., & Shofwan, I. (2023). Implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini: Pendekatan berbasis Kurikulum 2013 dan karakter Islami di TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7158–7170. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5601>
- Agistia, N. A., Danugiri, D., & Hidayat, D. (2021). Implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 114–127. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.38942>

- Andriani, Y., Maya, R., & Sarifudin, S. (2019). Implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di TK Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Jakarta tahun ajaran 2018/2019. *ProsA MPI: Prosiding Al Hidayah Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 19–35. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/pmpi/article/view/526>
- Astana, A. C., & Permatasari, T. (2025). Asesmen autentik di PAUD: Mengungkap pemahaman guru untuk mendukung perkembangan anak yang optimal. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(4), 668–678. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v6i4.2650>
- Atikah, C., & Putri, D. D. C. (2025). Studi literatur tentang implementasi manajemen kurikulum di lembaga PAUD. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(4), 6059–6068. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.9245>
- Choirun'nisa, F. M., Aisy, N. R., Riduan, R., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan manajemen kurikulum anak usia dini di Kelompok Bermain Bunda Rosa Desa Langkan 1 Banyuasin III. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(2), 164–174. <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v1i02.197>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Khikmah, N., Lovia, L. N., Zahro, F., & Azizah, F. N. (2021). Manajemen sarana dan prasarana untuk mengembangkan mutu pendidikan. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 237–246. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.466>
- Kusyairy, U., Sartika, I. D., Hidayah, H., Hartati, S., & Nurhidayat, N. (2018). Implementasi manajemen kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini Sulapa Eppa. *NANAKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 25–34. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v1i1.6908>
- Lestari, I., & Aslamiah, A. (2026). Implementasi manajemen kurikulum di UPTD TK Negeri Pembina Takisung. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 6(1), 13–22. <https://doi.org/10.20527/jikad.v6i1.18118>
- Mughniati, J., & Waluyo, E. (2014). Manajemen kurikulum PAUD berbasis alam: Studi kasus di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang tahun pelajaran 2013/2014. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.15294/belia.v3i1.3273>
- Nafadhila, A., Mahyuddin, N., Aulia, M., & Syovianti, R. (2024). The use of portfolio documentation as an assessment of children's holistic development. *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education*, 5(2). <https://doi.org/10.33830/ijeiece.v5i2.1621>
- Patria, P. R. E., & Zulkarnaen, Z. (2023). Pengelolaan manajemen kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4199–4208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4515>
- Pujianti, Y., Sulastini, R., Aminah, S., & Nuryati, E. (2024). The implementasi manajemen kurikulum di PAUD non formal SPS Sedap Malam 5 sebagai sekolah penggerak. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 6(1), 41–57. <https://doi.org/10.37411/jecej.v6i1.2787>
- Puspitasari, E., Novianti, R., & N, Z. (2021). Pengembangan sistem penilaian pembelajaran PAUD melalui aplikasi SAKA. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1346–1356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.2022>

- Putri, L. M. S., & Mahyuddin, N. (2023). Pelaksanaan asesmen perkembangan seni kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Telkom Schools Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17963–17974. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.9208>
- Pyle, A., DeLuca, C., Danniels, E., & Wickstrom, H. (2020). A model for assessment in play-based kindergarten education. *American Educational Research Journal*, 57(6), 2251–2292. <https://doi.org/10.3102/0002831220908800>
- Rasmani, U. E. E., Rahmawati, A., Palupi, W., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., & Fitrianingtyas, A. (2021). Implementasi manajemen kurikulum pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 225–233. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3.38216>
- Sadaruddin, S., Syamsuardi, S., Hasmawaty, H., & Usman, U. (2025). Planning, implementation, and evaluation of project-based learning for early childhood in Indonesia: A descriptive qualitative study. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 10(2), 263–278. <https://doi.org/10.14421/jga.2025.102-05>
- Sari, R., Munastiwi, E., & Rohmah, L. (2025). Meninjau praktik manajemen kurikulum kombinasi dan implikasinya terhadap pembelajaran di PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 73–86. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1056>
- Sarinah, S., Febrini, D., & Syarifin, A. (2018). Bagaimana manajemen kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di RA Al-Haq Pematang Gubernur Kota Bengkulu. *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 180–189. <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v2i1.1515>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surahman, S. (2021). Kompetensi digital guru dalam upaya meningkatkan capaian pendidikan anak usia dini. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(3), 621–631. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.466>